

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Universitas Siliwangi**

##### **1. Sejarah Universitas Siliwangi**

Universitas Siliwangi atau dikenal dengan singkatan Unsil, berdiri tanggal 20 Mei 1978 bersamaan dengan peletakan batu pertama Kampus Universitas Siliwangi oleh Pangdam VI Siliwangi saat itu mayor Jenderal Himawan Soetanto. Penggunaan nama Universitas Siliwangi dikukuhkan dan diresmikan pada tanggal 25 Agustus 1980 oleh Menteri Dalam Negeri RI saat itu H. Amir Machmud. Melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 24 Tahun 2014, pada tanggal tanggal 1 April 2014 Universitas Siliwangi berubah status menjadi Perguruan Tinggi Negeri yang diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada saat itu, H. Susilo Bambang Yudhoyono, di gedung Istana Negara, Jakarta. Kampus Universitas Siliwangi berada di dalam kota, luas arealnya sebesar 6,9 ha, dilengkapi dengan laboratorium dan perpustakaan, sarana olahraga, balai pengobatan serta fasilitas lainnya termasuk fasilitas kegiatan kemahasiswaan, ditambah lahan praktikum dan penelitian bagi dosen dan mahasiswa seluas ±30 ha.

##### **2. Prinsip Dasar Universitas Siliwangi**

- a. Memelihara, mengembangkan dan melestarikan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk di baktikan kepada rakyat, bangsa, dan negara;

- b. Mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang beraneka ragam dengan semangat “Bhinneka Tunggal Ika” dan
  - c. Menjunjung tinggi kebebasan ilmiah yang bertanggung jawab dan tidak bertentangan dengan kepentingan masyarakat, bangsa, dan Negara kesatuan Republik Indonesia yang Berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.
3. Visi Universitas Siliwangi
- Menjadi perguruan tinggi yang tangguh dalam menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan unggul yang berwawasan kebangsaan dan berjiwa wirausaha di tingkat nasional tahun 2022.
4. Misi Universitas Siliwangi
- a. Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan kebangsaan dan berjiwa wirausaha.
  - b. Melaksanakan penelitian untuk menghasilkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bermanfaat bagi masyarakat.
  - c. Melaksanakan pengabdian pada masyarakat sebagai wahana untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni hasil proses pendidikan dan penelitian bagi kesejahteraan masyarakat.
  - d. Melaksanakan kerja sama yang produktif, bermanfaat dan berkelanjutan dengan lembaga di tingkat lokal, nasional, dan internasional

## 5. Tujuan Universitas Siliwangi

- a. Menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan wawasan kebangsaan serta kewirausahaan dalam bidang keilmuan masing-masing.
- b. Menghasilkan teknologi unggulan yang handal sesuai kebutuhan masyarakat.
- c. Menghasilkan produk unggulan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan
- d. Terciptanya jaringan kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan mutu tridharma perguruan tinggi.

## 6. Fakultas dan Program Studi di Universitas Siliwangi

Universitas Siliwangi memiliki 7 Fakultas (S1) dan 5 Program Pascasarjana (S2), diantaranya:

### a. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

- 1) Pendidikan Biologi
- 2) Pendidikan Bahasa Inggris
- 3) Pendidikan Matematika
- 4) Pendidikan Ekonomi
- 5) Pendidikan Geografi
- 6) Pendidikan Sejarah
- 7) Pendidikan Jasmani
- 8) Pendidikan Masyarakat
- 9) Pendidikan Bahasa Indonesia

- 10) Pendidikan Fisika
- b. Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)
  - 1) Akuntansi
  - 2) Manajemen
  - 3) Ekonomi Pembangunan
  - 4) Keuangan dan Perbankan (D3)
- c. Fakultas Teknik (FT)
  - 1) Teknik Elektro
  - 2) Teknik Informatika
  - 3) Teknik Sipil
- d. Fakultas Pertanian (FP)
  - 1) Agribisnis
  - 2) Agroteknologi
- e. Fakultas Agama Islam (FAI)
  - 1) Ekonomi Syariah
- f. Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK)
  - 1) Kesehatan Masyarakat
  - 2) Gizi
- g. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)
  - 1) Ilmu Politik
- h. Program Pascasarjana
  - 1) Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH)
  - 2) Agribisnis

- 3) Manajemen
- 4) Agroteknologi
- 5) Pendidikan Geografi

## B. Analisis Hasil Penelitian

Peneliti memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan kuesioner secara *online* melalui *google form* dengan jumlah sampel sebanyak 192 responden mahasiswa di Universitas Siliwangi.

### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat menggambarkan subjek penelitian serta memberikan gambaran dari frekuensi variabel-variabel yang diteliti.

#### a. Karakteristik Subjek Penelitian

##### 1) Jenis Kelamin

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada Mahasiswa Universitas Siliwangi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kasus		Kontrol		Total	
	f	%	f	%	f	%
Laki-laki	42	43,8	19	19,8	61	31,8
Perempuan	54	56,3	77	80,2	131	68,2
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100,0</b>	<b>96</b>	<b>100,0</b>	<b>192</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki.

## 2) Umur

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan umur pada Mahasiswa Universitas Siliwangi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Kasus		Kontrol		Total	
	f	%	f	%	f	%
19	26	27,1	5	5,2	31	16,1
20	32	33,3	20	20,8	52	27,1
21	14	14,6	30	31,3	44	22,9
22	13	13,5	34	35,4	47	24,5
23	11	11,5	5	5,2	16	8,3
24	0	0,0	2	2,1	2	1,0
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100,0</b>	<b>96</b>	<b>100,0</b>	<b>192</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa responden paling banyak berasal dari mahasiswa dengan umur 20 tahun.

## b. Angkatan Tahun Masuk

Berdasarkan kriteria eksklusi dan inklusi, didapatkan sampel 192 orang mahasiswa yang memenuhi kriteria. Jumlah responden tersebut merupakan gabungan mahasiswa Universitas Siliwangi angkatan 2018, 2019, 2020, dan 2021. Distribusi frekuensi responden menurut angkatan tahun masuk, dapat dilihat pada tabel 4.3:

Tabel 4.3  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Angkatan Tahun Masuk

Tahun Masuk	Kasus		Kontrol		Total	
	f	%	f	%	f	%
2018	23	24,0	33	34,4	56	29,2
2019	15	15,6	39	40,6	54	28,1
2020	32	33,3	19	19,8	51	26,6
2021	26	27,1	5	5,2	31	16,1
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100,0</b>	<b>96</b>	<b>100,0</b>	<b>192</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang paling banyak menjadi responden penelitian berasal dari angkatan 2018.

c. Fakultas

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan umur pada mahasiswa Universitas Siliwangi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Fakultas

Fakultas	Kasus		Kontrol		Total	
	f	%	f	%	f	%
FKIP	27	28,1	29	30,2	56	29,2
FEB	22	22,9	8	8,3	30	15,6
FAPERTA	3	3,1	6	6,3	9	4,7
FT	14	14,6	7	7,3	21	10,9
FIK	10	10,4	40	41,7	50	26,0
FAI	9	9,4	5	5,2	14	7,3
FISIP	11	11,5	1	1,0	12	6,3
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100,0</b>	<b>96</b>	<b>100,0</b>	<b>192</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa jumlah responden terbanyak adalah mahasiswa yang berasal dari FKIP.

## d. Alamat Tempat Tinggal

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan alamat tempat tinggal pada mahasiswa Universitas Siliwangi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Alamat Tempat Tinggal

Alamat	Kasus		Kontrol		Total	
	f	%	f	%	f	%
Kota Tasikmalaya	40	41,7	33	34,4	73	38,0
Luar Kota Tasikmalaya	56	58,3	63	65,6	119	62,0
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100,0</b>	<b>96</b>	<b>100,0</b>	<b>192</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa persentase responden yang berasal dari luar Kota Tasikmalaya lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari Kota Tasikmalaya.

## e. Perilaku Protokol Kesehatan

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan protokol kesehatan COVID-19 pada mahasiswa Universitas Siliwangi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6  
Distribusi Frekuensi Responden  
Berdasarkan Perilaku Protokol Kesehatan COVID-19

No	Perilaku Prokes	Tidak Pernah		Kadang-kadang		Sering		Selalu	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Selama Pandemi, saya tetap berada di rumah untuk mencegah penularan virus COVID-19	21	10,9	99	51,6	71	37,0	1	0,5



No	Perilaku Prokes	Tidak Pernah		Kadang-kadang		Sering		Selalu	
		f	%	f	%	f	%	f	%
2	Menggunakan masker ketika keluar rumah	130	67,7	36	18,8	19	9,9	7	3,6
3	Mencuci tangan	113	58,9	52	27,1	22	11,5	5	2,6
4	Meminta saran dokter ketika gejala demam batuk muncul	12	6,3	24	12,5	116	60,4	40	20,8
5	Memantau suhu tubuh	6	3,1	32	16,7	87	45,3	67	34,9
6	Melakukan aktivitas fisik dengan berolahraga	13	6,8	66	34,4	107	55,7	6	3,1
7	Disinfeksi lingkungan rumah	42	21,9	44	22,9	83	43,2	23	12,0
8	Mengurangi waktu berada di lingkungan kedap udara dan pengap	31	16,1	102	53,1	56	29,2	3	1,6
9	Mengurangi kunjungan ke tempat yang ramai	48	25,0	83	43,2	43	22,4	18	9,4
10	Menghindari kontak langsung dengan fasilitas umum seperti tangga	37	19,3	86	44,8	59	30,7	10	5,2
11	Melakukan karantina setelah kontak dengan kelompok berisiko tinggi	69	35,9	55	28,6	38	19,8	30	15,6
12	Menutup mulut dan hidung ketika batuk atau bersin	139	72,4	44	22,9	3	1,6	6	3,1
13	Menjaga tubuh tetap hangat supaya tidak masuk angin	88	45,8	58	30,2	45	23,4	1	0,5

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebanyak 72,4% mahasiswa memiliki perilaku prokes yang kurang baik khususnya pada perilaku menutup mulut dan hidung ketika batuk dan bersin. Serta

sebanyak 67% mahasiswa tidak menggunakan masker ketika keluar rumah.

f. Tingkat Pengetahuan

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang COVID-19 pada mahasiswa Universitas Siliwangi dapat dilihat pada tabel 4.7:

Tabel 4.7  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

No	Pernyataan tentang Covid-19	Hasil Jawaban			
		Benar		Salah	
		f	%	f	%
1	<i>CoronaVirus Desease19</i> merupakan kepanjangan dari COVID-19.	188	97,9	4	2,1
2	COVID-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut Sars-Cov-1 ( <i>Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 1</i> )	137	71,4	55	28,6
3	Gejala COVID-19 diantaranya adalah napas pendek, demam, menggigil	178	92,7	14	7,3
4	Batuk kering bukan merupakan gejala dari COVID-19	66	34,4	126	65,6
5	Sakit tenggorokan dan hidung tersumbat termasuk gejala dari COVID-19	183	95,3	9	4,7
6	Kehilangan sensasi rasa dan bau bukan merupakan gejala dari COVID-19.	47	24,5	145	75,5
7	COVID-19 dapat menyebar melalui percikan air liur (droplet) orang yang terinfeksi.	185	96,4	7	3,6
8	COVID-19 tidak dapat menyebar jika menyentuh tangan atau wajah orang yang terinfeksi	68	35,4	124	64,6
9	Virus Corona dapat berlama-lama di udara dalam ruang tertutup.	154	80,2	38	19,8

No	Pernyataan tentang Covid-19	Hasil Jawaban			
		Benar		Salah	
		f	%	f	%
10	Rapid Test, Tes PCR, Tes, TCM merupakan beberapa pemeriksaan untuk mendiagnosa COVID-19	190	99,0	2	1,0
11	Prosedur pemeriksaan rapid test dilakukan dengan pengambilan dahak, lender, atau cairan dari bagian nasofaring (bagian antara hidung dan tenggorokan), ofofaring (bagian antara mulut dan tenggorokan).	127	66,1	65	33,9
12	Mencuci tangan dapat meminimalkan atau mencegah terjadinya infeksi dan untuk mencegah transmisi penyakit menular	189	98,4	3	1,6
13	Jaga jarak minimal 1-2 meter/social distance tidak dapat mengurangi atau meminimalkan potensi seseorang tertular penyakit COVID-19.	58	30,2	134	69,8
14	Menggunakan masker pada saat pandemi COVID-19 merupakan hal yang wajib dipakai terutama ketika bepergian keluar rumah. Masker menjadi hal yang esensial karena mampu menangkal virus ataupun bakteri yang akan masuk ke mulut ataupun hidung seseorang.	189	98,4	3	1,6
15	Penerapan PHBS (Pola hidup bersih dan sehat) serta menjaga asupan makanan juga perlu dilakukan untuk mencegah penyebaran COVID-19	187	97,4	5	2,6
16	Menghindari bepergian ketempat yang ramai dapat meningkatkan resiko tertular COVID-19	63	32,8	129	67,2
17	Menutup mulut dan hidung ketika batuk dan bersin bukan merupakan upaya penegahan COVID-9.	107	55,7	85	44,3
18	Segera memeriksakan diri ke tenaga kesehatan terdekat jika mengalami gejala- gejala covid-19	185	96,4	3	1,6
19	Mengonsumsi Vit.C untuk menambah daya tahan tubuh agar tidak mudah tertular Covid-19.	182	94,8	10	5,2

No	Pernyataan tentang Covid-19	Hasil Jawaban			
		Benar		Salah	
		f	%	f	%
20	Memakai masker medis lebih dari 4 jam tetap efektif untuk menangkal covid-19	84	43,8	108	56,3

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebanyak 98,4% mahasiswa menjawab pernyataan dengan benar pada pernyataan mencuci tangan dapat meminimalkan atau mencegah terjadinya infeksi penyakit menular serta pernyataan tentang menggunakan masker pada saat pandemi COVID-19 merupakan hal yang wajib dipakai terutama ketika bepergian keluar rumah.

g. Riwayat Perjalanan

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan riwayat perjalanan pada mahasiswa Universitas Siliwangi dapat dilihat pada tabel 4.8:

Tabel 4.8  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Perjalanan

Riwayat Perjalanan	Kejadian Covid-19				Total	
	Ya		Tidak			
	f	%	f	%	f	%
Ya	76	79,2	33	34,4	109	56,8
Tidak	20	20,8	63	65,6	83	43,2
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100,0</b>	<b>96</b>	<b>100,0</b>	<b>192</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki riwayat perjalanan lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak memiliki riwayat perjalanan.

## 2. Analisis Bivariat

### a. Hubungan Jenis Kelamin dengan Kejadian COVID-19 Pada Mahasiswa

Hasil analisis hubungan jenis kelamin dengan kejadian COVID-19 pada mahasiswa Universitas Siliwangi dapat dilihat pada tabel berikut 4.9:

Tabel 4.9  
Hubungan Jenis Kelamin dengan Kejadian COVID-19

Jenis Kelamin	Kejadian Covid-19				Total		<i>P value</i>	OR (95% CI)
	Ya		Tidak					
	f	%	f	%	f	%		
Laki-laki	42	43,8	19	19,8	61	31,8	0,001	3,152 (1,655-6,001)
Perempuan	54	56,3	77	80,2	131	68,2		
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100,0</b>	<b>96</b>	<b>100,0</b>	<b>192</b>	<b>100,0</b>		

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa persentase responden laki-laki lebih banyak terpapar COVID-19 dibandingkan yang tidak terpapar COVID-19. Sedangkan persentase responden perempuan lebih banyak pada kelompok yang tidak terpapar COVID-19. Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,001 (<0,05)$ , maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian COVID-19. Nilai OR menunjukkan bahwa perempuan berisiko untuk terpapar COVID-19 3,152 kali lebih besar dibandingkan dengan laki-laki.

b. Hubungan Perilaku Protokol Kesehatan dengan Kejadian COVID-19  
Pada Mahasiswa

Hasil analisis hubungan perilaku protokol kesehatan dengan kejadian COVID-19 pada mahasiswa Universitas Siliwangi dapat dilihat pada pada tabel 4.10:

Tabel 4.10  
Hubungan Perilaku Protokol Kesehatan dengan Kejadian COVID-19

Perilaku Protokol Kesehatan	Kejadian Covid-19				Total		OR (95% CI)	P value
	Ya		Tidak		f	%		
	f	%	f	%	f	%		
Kurang Baik	77	80,2	43	44,8	120	62,5	26,00	0,000
Cukup Baik	15	15,6	36	37,5	51	26,6	(2,322- 291,165)	
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100,0</b>	<b>96</b>	<b>100,0</b>	<b>192</b>	<b>100,0</b>		

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa kejadian COVID-19 lebih banyak terjadi pada responden yang memiliki perilaku protokol kesehatan dengan kategori kurang baik dengan persentase 80,2%. Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku protokol kesehatan dengan kejadian COVID-19 pada mahasiswa. Nilai OR menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki perilaku protokol kesehatan kurang baik berisiko untuk terpapar COVID-19 26 kali lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki perilaku baik.

c. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan kejadian COVID-19 pada Mahasiswa

Hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian Covid-19 pada mahasiswa Universitas Siliwangi dapat dilihat pada pada tabel 4.11:

Tabel 4.11  
Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian COVID-19

Tingkat Pengetahuan	Kejadian Covid-19				Total		OR (95% CI)	P value
	Ya		Tidak		f	%		
	f	%	f	%	f	%		
Kurang	6	6,3	6	6,3	12	6,3	-	0,099
Cukup	27	28,1	41	42,7	68	35,4		
Baik	63	65,6	49	51,0	112	58,3		
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100,0</b>	<b>96</b>	<b>100,0</b>	<b>192</b>	<b>100,0</b>		

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa kejadian COVID-19 lebih banyak terjadi pada responden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik dengan persentase 65,6%. Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,099 (>0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian COVID-19 pada mahasiswa.

d. Hubungan Riwayat Perjalanan dengan Kejadian COVID-19 pada Mahasiswa.

Hasil analisis hubungan riwayat perjalanan dengan kejadian COVID-19 pada mahasiswa Universitas Siliwangi dapat dilihat pada pada tabel 4.12:

Tabel 4.12  
Hubungan Riwayat Perjalanan dengan Kejadian COVID-19

Riwayat Perjalanan	Kejadian Covid-19				Total		<i>P</i> <i>value</i>	OR (95% CI)
	Ya		Tidak		f	%		
	f	%	f	%				
Ya	76	79,2	33	34,4	109	56,8	0,000	7,255 (3,795- 13,870)
Tidak	20	20,8	63	65,6	83	43,2		
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100,0</b>	<b>96</b>	<b>100,0</b>	<b>192</b>	<b>100,0</b>		

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa kejadian COVID-19 lebih banyak terjadi pada responden yang memiliki riwayat perjalanan dengan persentase 79,2%. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,000 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat perjalanan dengan kejadian COVID-19 pada mahasiswa. Nilai OR menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki riwayat perjalanan berisiko untuk terpapar COVID-19 7,255 kali lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak memiliki riwayat perjalanan.